

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik berupa sistem belajar mengajar untuk menggapai suatu sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar dilakukan untuk membentuk suatu hasil yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran tersebut.

Seperti yang telah kita ketahui di penghujung tahun 2019 ini, dunia dikagetkan dengan sebuah penyakit yang berawal muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Penyakit tersebut bersumber dari virus corona, yang kemudian terus bertambah mewabah dan menjadi pandemi. *World Health Organization* (WHO) menamakan virus tersebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Disease*).

Penyebaran Covid-19 ini terus bertambah dengan sangat cepat sehingga menimbulkan kekhawatiran masyarakat luas diberbagai negara didunia termasuk Indonesia. Karena adanya pandemi Covid-19 pastinya telah memberikan dampak besar dalam segala aspek kehidupan. Salah satunya dalam aspek pendidikan yang harus diberlakukannya berbagai perubahan dan pembaharuan kebijakan secara tepat dan cepat.

Proses pembelajaran yang harus mewajibkan semua peserta didik didaerah waspada Covid-19 dilakukan secara daring dari rumah. Hal ini dilakukan pemerintah melalui Surat Edaran Kemendikbud RI No 15 Tahun (2020) tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang menerangkan mengenai tujuan dari penerapan belajar di rumah supaya pemenuhan hak untuk memperoleh layanan pendidikan selama darurat Covid-19 bagi peserta didik bisa terpastikan, menjaga agar setiap warga satuan pendidikan bisa terlindungi dari dampak buruk Covid-19, serta terhindar dari penularan

Covid-19 sebagai antisipasi dalam melakukan aktivitas yang akan membentuk keramaian, pertemuan, dan menghindari adanya perkumpulan yang menyangkut banyak orang.

Pembelajaran secara daring saat ini merupakan suatu keharusan bagi peserta didik. Berbagai media online berupa aplikasi-aplikasi digunakan peserta didik dalam mengakses materi pelajaran, mengakses tugas yang diberikan guru, dan melakukan diskusi. Sikap peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran sangatlah penting terutama untuk saat ini yang mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran daring dari rumah dimana guru tidak dapat memantau langsung satu persatu siswa dalam proses pembelajaran, guru tidak dapat menjangkau sepenuhnya kemauan siswa dalam belajar, dan adanya keterbatasan penjelasan yang diberikan guru selama melakukan pembelajaran secara daring. Maka peserta didik perlu mengembangkan sikap yang aktif untuk mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.

Sikap dapat menentukan intensitas kegiatan belajar. Dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif, siswa dengan sikap belajar yang positif akan menimbulkan keinginan belajar yang lebih besar. Tentunya sikap juga akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. (Achdiyat & Siti Warhamni, 2018: 51). Salah satu sikap yang harus diterapkan yaitu kemandirian belajar. Dimana dalam melakukan kegiatan belajar melalui daring seperti saat ini pastinya akan menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang menitikberatkan pada pembinaan dan pembentukan kepribadian dan lulusan yang mandiri.

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran dan juga faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Kemandirian belajar adalah keaktifan belajar yang dilakukan siswa atas hasrat keinginan sendiri, pilihannya sendiri dan tanggung jawabnya sendiri. Kemandirian belajar dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap tanggung jawab, dan untuk

membantu memecahkan masalah yang ditemukan siswa dalam belajar. Sikap-sikap tadi wajib diperlukan bagi siswa, lantaran ini adalah karakteristik dewasa dari orang-orang terpelajar (Anzora, 2017: 100).

Dalam kegiatan pembelajaran kemandirian sangat penting bagi siswa, karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang dibutuhkan setiap orang. Belajar mandiri bukanlah pembelajaran individu, tetapi pembelajaran yang membutuhkan kemandirian siswa agar dapat belajar dan mengadopsi sikap positif dalam belajar (Astuti, 2016: 66). Belajar adalah usaha setiap orang untuk mendapatkan pengalaman berkesan dari materi yang dipelajari yang berupa perubahan perilaku melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta nilai-nilai positif.

Salah satu mata pelajaran yang membuat siswa membutuhkan kemandirian dalam belajar adalah matematika terutama saat pembelajaran berbasis daring seperti saat ini. Hal tersebut karena kemandirian belajar merupakan salah satu nilai karakter matematika. Nilai-nilai karakter matematika yaitu berupa jujur, demokrasi, bertanggungjawab, mandiri, disiplin, teliti, kerja keras, kreatif, dan memiliki rasa ingin tahu (Maryati & Priatna, 2018: 342). Maka dengan demikian kemandirian belajar dalam proses pembelajaran matematika sangatlah penting karena sesuai dengan nilai-nilai karakter matematika yaitu salah satunya ingin membentuk karakter yang mandiri. Selain itu menurut A Faisal Fachrudin (2020) karena matematika kebanyakan memiliki konsep abstrak dan kerap dianggap mata pelajaran yang sulit bahkan sukar untuk dipahami. Selain itu, mata pelajaran matematika lebih efektif jika diajarkan secara langsung atau tatap muka karena sebagian besar bersifat prosedural dan identik dengan berhitung sehingga menjadi kendala tersendiri bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran secara daring. Dengan demikian artinya kemandirian belajar diperlukan agar siswa dapat mengerti mengenai materinya dan proses pembelajaran daring bisa berjalan lancar.

Kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika secara daring sangat dibutuhkan siswa. Kemandirian belajar dalam pembelajaran

matematika dapat berguna dalam memahami materi, membangun konsep dan prinsip terhadap hal yang dipelajarinya serta dapat membantu siswa untuk bertanggung jawab dalam mencapai suatu tujuan, mengatasi masalah matematis, dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tidak bergantung dengan orang lain seperti guru dan teman. Kemandirian belajar juga akan membantu siswa untuk mampu belajar mengelola dan menumbuhkan pikiran kritis.

Siswa yang belajar mandiri akan memiliki rasa percaya diri saat akan melakukan pemecahan masalah yang dihadapinya. Misalnya dalam pembelajaran matematika secara daring ini ditengah keterbatasan atau kendala yang ada dalam menyelesaikan suatu tugas tidak menjiplak hasil dari pekerjaan orang lain. Jika memiliki kemandirian belajar siswa pasti akan menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan tepat waktu meskipun sulit dan akan berusaha menemukan sumber belajar yang lainnya secara mandiri untuk menguasai pelajaran atau materi yang belum di mengerti selama proses pembelajaran secara daring.

Selain itu dalam jurnal penelitian Muhammad Sobri, Nursaptini, dan Setiani Novitasari (2020: 71) menyatakan bahwa pembelajaran secara daring berpengaruh dengan kemandirian belajar dan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mewujudkan kemandirian belajar. Akan tetapi dalam masa sekarang ini ternyata kemandirian belajar masih menjadi fokus permasalahan yang cukup memprihatinkan ditandai dengan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring yang masih belum maksimal. Dalam hal ini, peran guru harus sebagai fasilitator. Artinya guru bukan satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber dan sarana. Namun, fakta membuktikan bahwa bukan hal yang mudah melatih kemandirian belajar untuk siswa di Indonesia, dikarenakan sistem pembelajaran terdahulu yang menganggap guru sebagai sumber belajar utama (Riyana, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari HDI (*Human Development Index*) tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat

107 dari 189 negara dalam aspek kemandirian yang dapat dikatakan masih berada pada tingkat sedang. Kemudian dalam jurnal penelitian Dede Rahmat Hidayat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine, dan Hary Ramadhan, hasil studi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik, karena dari sisi peserta didik, mereka tidak memiliki kemandirian belajar yang maksimal, level mereka tidak cukup tinggi, dan nilai rata-ratanya hanya sebesar 2,78. Selain itu menurut jurnal penelitian Rachma menyatakan bahwa pada pembelajaran daring hanya 50% siswa yang dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, sementara 50% sisanya dikatakan belum mandiri.

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya, peneliti memiliki tujuan untuk meneliti kembali kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring yang akan diteliti di SMP Santa Maria Monica. Dimana pada proses pembelajaran matematika berbasis daring disekolah tersebut dilakukan menggunakan media aplikasi *Google Classroom* dan *Google Meet*. Ketika peneliti melakukan riset pendahuluan berupa wawancara awal tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII SMP Santa Maria Monica tanggal 11 Januari 2021 didapatkan bahwa kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika berbasis daring yang masih belum maksimal.

Hal ini dibuktikan melalui jawaban guru berdasarkan wawancara dimana masih ada sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif ditandai dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat yang kurang selama melakukan pembelajaran matematika secara daring berbeda dengan saat melakukan pembelajaran dikelas, rasa ingin tahu siswa yang kurang selama melakukan pembelajaran matematika secara daring, masih ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas dan tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dimana saat peneliti datang ke sekolah banyak siswa yang akhirnya harus mengerjakan tugas matematika disekolah dan guru terpaksa melakukan hal ini karena siswa tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, serta hal lainnya adalah

menurut pengalaman guru siswa dapat mengerjakan soal matematika tetapi tidak dapat mempertanggung jawabkan hasil jawabannya dimana saat guru bertanya mengenai materi yang telah dikerjakan siswa tidak paham karena siswa masih meminta bantuan orang lain seperti teman dan orang tua dalam mengerjakan soal tersebut.

Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa belum maksimal pada pembelajaran matematika berbasis daring. Faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal siswa yang memiliki kesadaran diri dan minat untuk belajar yang masih kurang dikarenakan siswa saat itu mungkin masih menyesuaikan diri terhadap pembelajaran daring. Selain itu terdapat juga faktor eksternal berupa keterbatasan dalam ketersediaan jaringan yang baik dan kecukupan kuota internet, sehingga hal ini mungkin dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan alasan inilah saya sebagai penulis tertarik dengan masalah tersebut mengingat pentingnya kemandirian belajar dimana siswa dituntut memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar saat melakukan pembelajaran matematika daring, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian ulang tentang “ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS DARING DI SMP SANTA MARIA MONICA.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi suatu permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi di masa pandemi Covid-19, mengharuskan siswa belajar matematika secara daring.
2. Terdapat dampak yang ditimbulkan akibat Covid-19.
3. Ada hambatan dan keterbatasan yang dihadapi siswa saat belajar matematika daring.

4. Partisipasi aktif siswa yang belum optimal selama pembelajaran daring.
5. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika daring masih belum maksimal.
6. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika daring.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang diuraikan seperti di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengukur kemandirian belajar siswa yang terdiri dari dua bagian pembahasan mengenai tingkat kemandirian belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring. Dan penelitian ini dilakukan dikelas VII SMP Santa Maria Monica. Hal ini dilakukan untuk memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti agar penelitian ini lebih efektif terarah dan dapat dikaji secara mendalam pokok permasalahannya sehingga terhindar dari terjadinya kesalah pahaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimanakah tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring.

2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa pada pembelajaran matematika berbasis daring.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat teoritis

1. Sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.
2. Sebagai dasar untuk menyempurnakan penelitian yang sejenis.

### b. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, sehingga siswa lebih memiliki kemandirian dalam belajar dan diharapkan setiap siswa dapat mencapai tujuan belajarnya masing-masing.

#### 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru untuk meningkatkan layanan pembelajaran, memperbaiki prosedur pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan guru, guna menumbuhkan kemandirian belajar siswa selama mengikuti pembelajaran matematika secara daring.

#### 3. Bagi Peneliti

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk menemukan solusi dari masalah yang akan diteliti dan menambah wawasan dari penulis.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi lain bagi peneliti yang sedang menyelidiki masalah yang sejenis atau serupa dan untuk mengumpulkan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian.